

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi memberikan pengaruh perkembangan yang pesat dalam segala lini menjadikan sebuah bangsa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan yang ada, dari mulai sumber daya manusia yang berkualitas dan lain-lain. Dengan cara meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, dimana pendidikan itu terbagi menjadi dua macam berupa pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan sebagai modal dasar dalam pembangunan, sebagai penentu kemajuan dan perkembangan bangsa atau negara. Karena potensi yang digali melalui pendidikan terutama pendidikan Islam dan sumber daya manusia yang dikembangkan. Harapannya setiap individu mampu memiliki pribadi manusia yang sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai individu yang bermoral, berakhlak, makhluk sosial, ramah lingkungan, dan makhluk taat beragama. Sehingga memiliki karakter positif, cerdas dan bermartabat, maka pendidikan diharapkan menjadi prioritas utama dalam pembangunan Indonesia yang lebih baik, maju dan berkembang di masa depan.²

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan agama yang di dalamnya mempunyai fungsi pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

² Nindi Aliska Nasution, Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol.5 No. 1 (2020), hal. 3

adapun hal yang ada kaitanya dengan pesantren, pertama pesantren harus didasari ketuhanan yang maha esa, kebangsaan, nasionalis, keberdayaan, kemaslahatan, multicultural, perofesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan dan kepastian hukum. Kedua pesantren memiliki ciri khas berupa kurikulum kitab kuning. Ketiga pesantren mempunyai dua sistem pembelajaran berupa: pemebelajaran klasik dan non kalsik.³

Pondok pesantren yang mana dasarnya berbasis sosial yang sangatlah jelas karena keberadana pondok pesantren menyatu dengan masyarakat. Peran pondok pesantren dan fungsinya yang satu jalan dengan keadaan masyarakat dan kondisi bangsa . pondok pesantren berpean sebagai roda penggerak dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dikarenakan pesantren ini memiliki kekuatan sosial yang cukup besar jumlahnya. Sejatinya pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki atau menguasai ilmu-ilmu agama (*lembaga tafaqquh fid din*).⁴

Peran pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki andil penting dalam mengembangkan nilai-nilai luhur agama Islam. Dengan bentuk pendidikan yang terarah dan terstruktur. Pesantren mampu membekali santri-santrinya dengan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur agama Islam seperti, *Tabligh*, *Amanah*, *Fatanah*, dan *Siddiq*. Sehingga karakter akan tumbuh dalam diri santri menjadikanya seorang *Mu'min* yang taat beribadah serta bermanfaat dan mampu mengatasi masalah dari dalam dirinya. Dari penjelasan tadi merupakan bentuk dari

³ Undang undang nomor 18 tahun 2019

⁴ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 28 No. 1 (2019), hal. 43

peranan penting pondok pesantren dalam membentuk karakter santri.⁵ Dalam hal ini juga menjawab pertanyaan yang ada di masyarakat umum, kenapa harus ada santri mondok di pesantren? Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah ayat 122 :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya: “dan hendaknya masing-masing setiap golongan ada sekelompok orang yang pergi meninggalkan kaumnya untuk (tafaquh fi al-diin) belajar dan mempelajari agama, agar kelak apabila pulang kembali ke kaumnya bisa memberikan peringatan sehingga kaum tersebut bisa menjaga diri” (Q.S Al-Taubah ayat 122).⁶

Dari ayat ini bisa kita belajar bahwa penting bagi “seorang santri mondok di pesantren karena perintah Allah SWT manusia itu tak” dengan tujuan perginya santri ke pesantren dengan tujuan untuk belajar dan mempelajari agama agar kelak ketika sudah tamat/pulang dimasyarakat bisa mengayomi serta memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam menghadapi perkembangan anak di masa sekarang perlu adanya pembinaan yang diberikan sejak usia dini hingga menjelang dewasa. Yang mana diawali dari pendidikan keluarga, dilanjut dengan pendidikan pesantren atau sekolah dan ditambah dari pendidikan yang terjadi di masyarakat. Sebagai orang tua harus benar benar bisa menjaga anak-anaknya ketika menginjak usia remaja, karena dari bimbingan dan pembinaan keluarga tentang akhlak, menjadi mereka terbiasa dan

⁵ Muhammad Fajrul Falah, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani), *Edification Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol 4. No. 2, (2022), hal. 5

⁶ Almunawwir.com. (2019, 8 agustus). Kelebihan dan kedudukan seorang santri. 11 november 2024 pukul 22.56, <https://almunawwir.com/kelebihan-dan-kedudukan-seorang-santri/>

mempunyai pondasi karakter yang kuat. Namun bimbingan dan pembinaan yang diberikan orang tua masih dirasa belum cukup dalam pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu Pendidikan yang diberikan orang tua ketika dirumah harus didukung dengan kebiasaan positif anak selama berada di pondok pesantren, motivasi guru, lembaga pendidikan pesantren dan pendidikan yang ada di pondok pesantren, yang menjadi tahap selanjutnya dari pendidikan keluarga.⁷

Menurut Glock dan Strak religius merupakan integritas secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi praktik agama (*ritualistic*), dimensi pengalaman (*experiences*), dimensi pengetahuan agama (*intellectual*), dimensi pengalaman (*consequence*).⁸ Dengan demikian santri seharusnya memiliki sikap religius yang tinggi karena di pondok pesantren berlandaskan nilai-nilai dan norma yang merujuk pada ajaran agama Islam.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti di mana ponsok pesantren panggung putra Tulungagung salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang menjadi bagian penting dari perkembangan peradapan Islam Tulungaung. Yang didalamnya membidik kegiatan keagamaan yang yang dijalankan berupa pengamalan pembacaan dzikir dan *sholawat nariyah* yang diserlangarakan. Menjadi keunikan dari Pondok

⁷ Abd. Mahfud, Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Desa Mranggonlawang, *Jurnal Annaba*, 22 Volume 8 No. 2(2022)

⁸ Ancok, dkk., *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema Problema Psikologi*, (Pustaka, Yogyakarta, 2001), hal. 25

Panggung Putra Tulungagung dalam pembentukan karakter santrinya.⁹

Santri yang mukim di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung berasal dari berbagai kalangan dan daerah mulai dari santri jenjang sekolah dan kuliah. Yang mana ini santri Pondok Pesantren Panggung memiliki keunggulan dalam karakter religius yang di kuatkan dari kegiatan yang ada di pondok pesantren yang mana salah satunya berupa penguatan dari segir ruhaniyah berupa pengamalan dzikir *sholawat nariyah* yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Dari pernyataan di atas kegiatan pembacaan dzikir sholawt bariyah merupakan usaha yang dilakukan pondok pesantren panggung putra tulunggaung dalam membentuk karakter religius santrinya. Menanamkan karakter religius yang mencerminkan santri memanglah tidak mudah dikararenkan dantri yang mukim di pesantren memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda. Oleh karana itu penanaman karakter rligius itu juga dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri santri itu sendiri dan peran pengasuh serta ke pengurusan dalam pembiasaan kesahari-harian santri.

Dan hal ini juga menjadikan tantangan bagi pengasuh dan anggota pengurusan khususnya Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dalam menjadikan santri memiliki karakter religius bagi santri. Dan peran santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Panggung adalah berusaha lebih aktif dalam melaksanakan dan mengikuti araha dan peraraturan yang diberikan pengasuh dan anggota kepengurusan pondok.

⁹ Observasi Peneliti pada 06 Januari 2025 di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung

Dengan demikian Pondok Pesantren Panggung Tulungagung memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius para santri. Strategi setiap pesantren berbeda-beda untuk membentuk karakter religius yang diharapkan. Metode yang digunakan pun juga berbeda-beda seperti pembiasaan Sholat berjamaah, pembiasaan sikap sopan ketika berbicara, pembiasaan untuk toleransi beragama dan pembiasaan pembacaan *sholawat nariyah* dan lain lain.

Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagai lokasi penelitian menjadi keunikan khususnya sebagai tempat belajar karakter religius santri. Pondok pesantren yang berada di tengah kota memiliki keunikan tersendiri karena mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkotaan. Keunikan ini dapat dilihat dari aspek pendidikan, kehidupan sehari-hari, dan perannya dalam masyarakat perkotaan. Dimana masyarakat perkotaan identik dengan kemajuan teknologi karena adanya akses yang lebih mudah ke infrastruktur teknologi seperti internet, layanan telepon, dan perangkat digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada peran Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung sebagai tempat belajar karakter religius, membentuk karakter religius di tengah modernitas dan bentuk karakter religius yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk pembentyan dan menghindari penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini dapat difokuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung sebagai tempat belajar karakter religius santri?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dalam membentengi karakter religius di tengah modernitas?
3. Bagaimana bentuk karakter religius yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneltian dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung sebagai tempat belajar karakter religius santri.
2. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dalam membentengi karakter religius di tengah modernitas.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam ilmu pengentahuan serta dapat bermanfaat bagi pengembangan khaznah keilmuan tentang peran pondok pesantren dlam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi seluruh pesantren, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan informasi untuk dewan pengasuh dan pengurus dalam menanamkan karakter religius santri.
- b. Bagi penulis, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan gagasan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terkait peran pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang membangun dalam mebangun atau mengolah budaya Islam di pondok pesantren dan menjadikan bahan referensi dalam mengembangkan karakter religius santri.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Peran bisa juga diartikan

sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha.¹⁰ Peran dapat diartikan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.

b. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitasnya.¹¹ Dalam pengertian yang sederhana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dalam sistem asrama, yang mana kyai sebagai figure utama, masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan bagi santri, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti seluruh santri sebagai kegiatan utamanya.

c. Karakter Religius

Karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.¹² Karakter religius merupakan nilai-nilai dari sikap dan perilaku agama yang dibentuk dalam pendidikan karakter.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud dari

¹⁰ Megi Tindangen, dkk., “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, Dalam *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* 20 , No. 3 (2020), hal. 8

¹¹ Team Penyusun Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hal. 677

¹² Muhammad Mushfi El Iq Bali, dan Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jaded,” dalam *Jurnal Mudarrisuna* 09, No. 1 (2019) h. 8

“Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung” adalah kontribusi lembaga pendidikan Islam tradisional berupa pesantren dalam berbagai aspek khususnya membentuk karakter religius santri. Adapun peran tersebut memfokuskan kepada peran sebagai tempat belajar karakter religius, membentengi karakter religius di tengah modernitas dan bentuk karakter religius yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian teori peran pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat hidup.